



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR ASURANSI

Mira Septiani^{*1}, Endang Wulandari²

^{1,2}Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: wulandariendang12@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 11 April 2025</p> <p>Revised : 08 Mei 2025</p> <p>Accepted : 20 Juni 2025</p> <p>Publication : 30 Juni 2025</p> <p>Keywords: <i>Leverage, Asset Growth, Company Size, and Stock Price Volatility.</i></p> <p>Kata Kunci: Leverage, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Volatilitas Harga Saham</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to analyze the factors that influence the stock price volatility of publicly listed insurance companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2024. This research employs quantitative methods, and it explains the effect of independent variables such as leverage, asset growth, and company size on the dependent variable which is stock price volatility. The population and sample for this study comprise 18 companies. The data used in this research are secondary data, and the data analysis technique employs a panel data regression model with the help of Eviews 11 software. The research results show that, partially, the asset growth variable has a significant effect on stock price volatility, while the leverage and company size variables have no significant effect on stock price volatility. Simultaneously, the independent variables, namely leverage, asset growth, and company size, collectively have a significant effect on the dependent variable of stock price volatility.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan publik sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan dalam penelitian ini menerangkan pengaruh variabel bebas yaitu leverage, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu volatilitas harga saham. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan teknik analisis data menggunakan model regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial variabel pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham dan secara simultan, variabel bebas yaitu leverage, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat volatilitas harga saham.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pasar modal merupakan sarana investasi yang memperdagangkan sekuritas perusahaan go public (Dewi & Paramita, 2019), seperti surat-surat berharga, saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya (Khairunisa & Nazir, 2022). Instrumen pasar modal yang tidak asing bagi masyarakat umum dan paling diminati oleh investor adalah saham (Yulinda et al., 2020). Menurut Bursa Efek Indonesia, saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham akan terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran, dimana peningkatan permintaan saham akan mendorong kenaikan harga, demikian pula sebaliknya (Rosyida et al., 2020).

Pergerakan harga saham atau volatilitas harga saham mengacu pada seberapa besar harga saham naik atau turun dipasar modal (Cahyawati & Miftah, 2022). Volatilitas yang tinggi menandakan harga saham dapat berubah dengan cepat dan signifikan, baik berupa kenaikan maupun penurunan harga saham tersebut (Romli et al., 2017). Ini sering dianggap sebagai indikator risiko, karena saham yang sangat volatil dapat memberikan keuntungan besar, tetapi juga kerugian besar. Mengukur volatilitas harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan standar deviasi dari harga saham dalam periode tertentu, semakin tinggi standar deviasi, semakin tinggi volatilitasnya dan sebaliknya (Fitriansyah et al., 2024).

Saat ini banyak investor lebih tertarik berinvestasi dipasar modal karena return yang akan mereka peroleh lebih menjanjikan. Hal ini terbukti dari data single investor identification (SID) pasar modal diawal tahun 2025 yang mencapai 15.161.166 SID dari sebelumnya berjumlah 14.840.000 SID diakhir tahun 2024 (Rizki, 2025). Dengan meneliti volatilitas harga saham, investor dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi selisih fluktuasi harga saham serta dapat mengkalkulasi risiko yang akan dihadapi nantinya.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada faktor yang dianggap mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu leverage, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan. Untuk menjelaskan mengenai pola pikir tersebut, maka peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Leverage digunakan sebagai pengukuran nilai total aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang (Juliani, 2021). Leverage memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham melalui informasi yang di timbulkan (Ardiansyah & Isbanah, 2017). Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan besaran nilai total

utang dibagi dengan total modal (Khairunisa & Nazir, 2022). Penelitian yang dilakukan (Sirait et al., 2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Purwohandoko, 2021) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi volatilitas harga saham dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset diproksikan sebagai perubahan tahunan dari total aset (Dominika & Yanti, 2019). Pertumbuhan aset yang semakin pesat menunjukkan adanya kestabilan kinerja perusahaan dan sebaliknya (Rosyida et al., 2020). Hal ini berarti pertumbuhan aset memiliki hubungan yang linier dengan volatilitas harga saham. Penelitian yang dilakukan (Juliani, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki dampak signifikan pada volatilitas harga saham, sementara penelitian yang dilakukan (Santioso & Angesti, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya volatilitas harga saham dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset dapat memberikan informasi bagi para investor bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik dan ini akan mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham perusahaan (Ardiansyah & Isbanah, 2017). Penelitian yang dilakukan (Dominika & Yanti, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Yulinda et al., 2020) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan publik sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024, dimana perusahaan asuransi ini adalah lembaga keuangan nonbank yang menghimpun dana melalui penarikan premi atau sejumlah dana setiap bulannya selama jangka waktu tertentu, sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak yang tercantum dalam polis asuransi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi antara tahun 2020 hingga 2024 memiliki dampak signifikan terhadap sektor asuransi, baik secara global maupun di tingkat nasional. Peristiwa-peristiwa ini penting untuk diangkat dalam penelitian karena mempengaruhi volatilitas harga saham, kinerja keuangan, dan stabilitas industri asuransi secara keseluruhan.

Dari latar belakang penelitian ini, peneliti telah merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah leverage berpengaruh terhadap volatilitas harga saham? (2) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?, dan (4) Apakah leverage, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

METHOD

Dilihat dari segi tipe/sifatnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah dengan *purposive sampling*, dimana kriteria untuk pengambilan sampel adalah perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian, perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan publik serta perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data harga saham tertinggi, data harga saham terendah, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dengan cara berkunjung ke perpustakaan, mengunjungi situs www.idx.co.id, meneliti pusat kajian dan membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi operasional variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Volatilitas Harga Saham (PVOL)	Keterangan: Hi: Harga saham tertinggi waktu tertentu. Li: Harga saham terendah waktu tertentu. n: Banyaknya amatan. $= \sqrt{\sum \frac{[\frac{Hi-Li}{(Hi+Li)}]^2}{n}}$
Leverage (DER)	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$
Pertumbuhan Aset (<i>Growth</i>)	$= \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t)}$
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	$= \text{Log N (Total Aset)}$

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan model regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 11. Model regresi data panel yaitu kombinasi antara data time series dan cross section. Untuk mengestimasi parameter

model data panel yang terbaik, digunakan beberapa teknik atau pendekatan yaitu: (1) common effect model (CEM), (2) fixed effect model (FEM), dan (3) random effect model (REM).

Terdapat tiga pengujian untuk memilih pendekatan terbaik, yaitu: (1) uji chow untuk menentukan uji mana diantara metode common effect model dan fixed effect model yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel, (2) uji hausman untuk menentukan uji mana diantara random effect model dan fixed effect model yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel, dan (3) uji lagrange multiplier untuk mengetahui apakah random effect model lebih baik daripada common effect model yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

Setelah didapatkan metode atau pendekatan terbaik, data penelitian selanjutnya dilakukan uji data yang disebut uji asumsi klasik. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik harus dipakai, hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja yang diperlukan. Selanjutnya akan didapat hasil pengujian baik secara parsial (t-test) maupun secara simultan (F-test) untuk dapat menjawab semua hipotesis yang diajukan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menggunakan 18 sampel perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 (5 tahun) sejumlah 90 data yang didapatkan dari lamanya periode pengamatan dikali jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria. Untuk mendapatkan model regresi data panel terbaik antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM), dilakukan uji data panel yaitu:

Uji *chow* untuk menentukan uji mana diantara *common effect model* dan *fixed effect model* yang sebaiknya digunakan. Berikut hasil analisis uji *chow* penelitian:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.534746	-4,17	0.7121
Cross-section Chi-square	2.962.849	4	↗ 0.5641

Sumber: Data Diolah Dengan Perangkat Lunak *E-views* 11, 2025

Berdasarkan hasil dari uji *chow* menggunakan *E-views* program dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Diketahui nilai *cross-section chi-square* adalah 0,5641, dimana nilainya lebih dari α (0,05). Sehingga metode estimasi yang tepat digunakan adalah *common effect model*.

Setelah melakukan uji *chow*, selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model* yang sebaiknya digunakan dalam permodelan data panel. Berikut hasil analisis uji *lagrange multiplier* penelitian:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.929381 ↘ (0.3350)	0.151147 (0.6974)	1.080.528 (0.2986)
Honda	-0.964044 (0.8325)	-0.388776 (0.6513)	-0.956589 (0.8306)
King-Wu	-0.964044 (0.8325)	-0.388776 (0.6513)	-0.956589 (0.8306)
Standardized Honda	-0.364784 (0.6424)	-0.083589 (0.5333)	-3.502.546 (0.9998)
Standardized King-Wu	-0.364784 (0.6424)	-0.083589 (0.5333)	-3.502.546 (0.9998)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.000000 -10.000

Sumber: Data Diolah Dengan Perangkat Lunak *E-views* 11, 2025.

Berdasarkan tabel hasil uji *lagrange multiplier* menggunakan *E-views* program dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Nilai *Breusch Pagan* adalah 0,3350, dimana nilainya lebih dari α (0,05) maka metode estimasi yang tepat digunakan adalah *common effect model*.

Setelah uji *chow* dan uji *lagrange multiplier* dilakukan, diketahui bahwa *common effect model* adalah metode yang terbaik dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang diteliti memenuhi syarat asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik penelitian ini sebagai berikut:

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

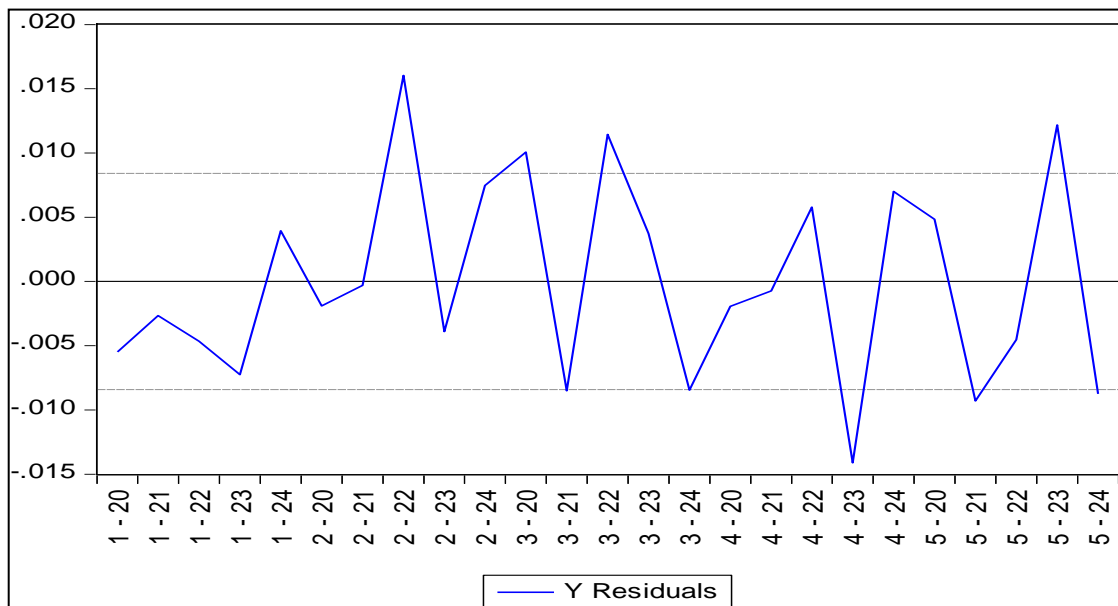
	DER	GROWTH	SIZE
DER	1.000000	0.072276	-0.506659
GROWTH	0.072276	1.000000	0.205903
SIZE	-0.506659	0.205903	1.000000

Sumber: Data Diolah Dengan Perangkat Lunak *E-views* 11, 2025.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar sesama variabel bebas dalam penelitian berada di bawah 0,8, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah Dengan Perangkat Lunak *E-views* 11, 2025.

Dari hasil uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa masing-masing residual membentuk pola grafik tidak menentu dan cenderung konstan, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian terbebas dari heterokedastisitas.

Pada penelitian ini, dengan bantuan *E-views* program didapatkan metode atau pendekatan terbaik penelitian yaitu *common effect model* dan data yang yang diteliti memenuhi syarat asumsi klasik, maka hasil uji secara parsial (*t-test*) dan hasil uji secara simultan (*F-test*) penelitian sebagai berikut:

Uji secara parsial (*t-test*) dilakukan untuk melihat secara statistik besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji secara parsial (*t-test*) penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji Secara Parsial (*t-test*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055389	0.011334	4.887.035	0.0001
DER	-0.003099	0.001773	-1.747.453	0.0952
GROWTH	-0.016645	0.007357	-2.262.379	0.0344
SIZE	-1.15E-06	4.72E-06	-0.243413	0.8100

Sumber: Data Diolah Dengan Perangkat Lunak *E-views* 11, 2025.

Berdasarkan tabel hasil uji secara parsial (*t-test*), disimpulkan bahwa nilai signifikan *leverage* (DER) yaitu $0,0952 > 0,05$, artinya *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Nilai signifikan pertumbuhan aset (*growth*) yaitu $0,0344 < 0,05$, artinya pertumbuhan aset (*growth*) berpengaruh

signifikan terhadap volatilitas harga saham. Nilai signifikan ukuran perusahaan (*size*) yaitu $0,8100 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Uji secara simultan (*F-test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu volatilitas harga saham. Berikut hasil uji secara simultan (*F-test*) penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Secara Simultan (*F-test*)

R-squared	0.330138	Mean dependent var	0.044800
Adjusted R-squared	0.234443	S.D. dependent var	0.009626
S.E. of regression	0.008423	Akaike info criterion	-6.570.130
Sum squared resid	0.001490	Schwarz criterion	-6.375.110
Log likelihood	8.612.662	Hannan-Quinn criter.	-6.516.039
F-statistic	3.449.909	Durbin-Watson stat	2.969.139
Prob(F-statistic)	0.035044		

Sumber: Data Diolah Dengan Perangkat Lunak *E-views* 11, 2025.

Berdasarkan tabel hasil uji secara simultan (*F-test*), nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel bebas yaitu *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat volatilitas harga saham.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan besaran proporsi variabel bebas yaitu *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham yaitu sebesar 0,33 atau 33%, sehingga dapat diartikan bahwa *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan volatilitas harga saham sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% variabel volatilitas harga saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis variabel *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan publik sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024 dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan, variabel bebas yaitu *leverage*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat volatilitas harga saham. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

REFERENCES

- Ardiansyah, I., & Isbanah, Y. (2017). ANALISIS PENGARUH DEVIDEN, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1565–1574. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9227>
- Cahyawati, R. P., & Miftah, M. (2022). PENGARUH VOLATILITAS LABA, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN LEVERAGE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM IDX30. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 541–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44213>
- Dewi, S., & Paramita, S. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, VOLUME PERDAGANGAN, EARNING VOLATILITY, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 761–771.
- Dominika, I., & Yanti. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, FIRM SIZE, EARNING VOLATILITY, DAN GROWTH TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 589–598. www.idx.com
- Fitriansyah, D. B., Kushermanto, A., Mahmudah, D. A., Alisa, I. R., & Ukhriyawati, C. F. (2024). PENGARUH VOLATILITAS LABA, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN LEVERAGE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM DENGAN STRATEGIC DEVIATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022). *Dimensi*, 13(2), 561–573. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Juliani, M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Global Financial Accounting Journal*, 05(02), 37–49.
- Khairunisa, N., & Nazir, N. (2022). PENGARUH LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 833–844. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14419>

- Rizki, A. (2025). INVESTOR PASAR MODAL INDONESIA TEMBUS 15 JUTA SID DI AWAL TAHUN 2025 - kabarnusa.com. <https://kabarnusa.com/investor-pasar-modal-indonesia-tembus-15-juta-sid-di-awal-tahun-2025/>
- Romli, H., Wulandari, M. F., & Pratiwi, T. S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PT WASKITA KARYA TBK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 1–5. www.idx.co.id
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). VOLATILITAS HARGA SAHAM: LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Santioso, L., & Angesti, Y. G. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46–64. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.450>
- Sirait, J., Purwohedi, U., & Noviarini, D. (2021). PENGARUH VOLATILITAS LABA, LEVERAGE KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 397–415.
- Utami, A. R., & Purwohandoko. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, EARNING VOLATILITY, DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR FINANCE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68–81.
- Yulinda, E., Pujiastuti, T., & Haryono. (2020). ANALISIS PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, LEVERAGE, FIRM SIZE, VOLUME PERDAGANGAN, EARNING VOLATILITY DAN INFLASI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2014-2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 76–83.